



Hubungan Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah Dengan Kemampuan Menuliskan Pendahuluan, Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Semester 3 IAKN Tarutung Tahun Ajar 2025/2026

Eudia Dwi Julia T¹, Lidwina Varani Kiria Napitupulu², Henro Simangunsong³,
Windi Efrilina Siregar⁴, Andar Gunawan Pasaribu⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Prodi Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung

Email : seudidwi12@gmail.com¹, lidwinanapitupulu78@gmail.com², hendrosmsg123@gmail.com³,
windsisiregar06@gmail.com⁴, andargunawanpasaribu@gmail.com⁵

Article Info

Article history:

Received December 07, 2025

Revised December 18, 2025

Accepted December 29, 2025

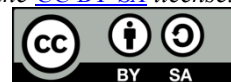
Keywords:

Teaching Scientific Writing,
Ability to Write an Introduction

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between the teaching of Scientific Paper Writing and the ability to write introductions in students of the Christian Religious Education Study Program Semester 3 IAKN Tarutung Academic Year 2025/2026. This study uses a quantitative method with a relational approach, which aims to reveal the relationship between the teaching variable of Scientific Paper Writing as the independent variable (X) and the ability to write introductions as the dependent variable (Y). The research instrument is a questionnaire on the teaching of scientific papers and a questionnaire on the ability to write introductions that have passed validity and reliability tests. Data analysis was carried out using the Pearson Product Moment correlation formula. The results of the study show a correlation coefficient value of $r_{xy} = 0.78$, which indicates a strong positive relationship between the teaching of scientific papers and the ability to write introductions. This finding shows that the better the teaching of scientific papers applied, the higher the ability of students to compile introductions of scientific papers systematically and in accordance with academic rules. Therefore, structured and practice-oriented teaching of scientific papers needs to be continuously developed to improve the quality of students' academic abilities.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received December 07, 2025

Revised December 18, 2025

Accepted December 29, 2025

Keywords:

Pengajaran Penulisan Karya
Ilmiah, Kemampuan
Menuliskan Pendahuluan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengajaran Penulisan Karya Ilmiah dengan kemampuan menuliskan pendahuluan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Semester 3 IAKN Tarutung Tahun Ajar 2025/2026. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan relasional, yang bertujuan mengungkap hubungan antara variabel pengajaran Penulisan Karya Ilmiah sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan menuliskan pendahuluan sebagai variabel terikat (Y). Instrumen penelitian berupa angket pengajaran penulisan karya ilmiah dan angket kemampuan menuliskan pendahuluan yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,78$, yang mengindikasikan adanya hubungan positif yang kuat antara pengajaran penulisan karya ilmiah dengan kemampuan menuliskan pendahuluan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pengajaran penulisan karya ilmiah



yang diterapkan, maka semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam menyusun pendahuluan karya ilmiah secara sistematis dan sesuai kaidah akademik. Oleh karena itu, pengajaran penulisan karya ilmiah yang terstruktur dan berorientasi pada praktik perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas kemampuan akademik mahasiswa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Eudia Dwi Julia T

IAKN Tarutung

Email: eudidwi12@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi pada hakikatnya berperan penting dalam membekali mahasiswa dengan kemampuan akademik, salah satunya keterampilan menulis karya ilmiah. Namun, dalam praktiknya masih dijumpai berbagai kelemahan, khususnya dalam pelaksanaan mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah. Mata kuliah ini sering kali diajarkan secara teoritis dan kurang menekankan latihan berkelanjutan, sehingga mahasiswa tidak memperoleh pengalaman menulis yang memadai. Selain itu, keterbatasan waktu perkuliahan, metode pengajaran yang kurang variatif, serta minimnya umpan balik mendalam dari dosen menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal.¹ Akibatnya, mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah belum sepenuhnya mampu membentuk kompetensi menulis akademik yang sistematis dan sesuai kaidah ilmiah.

Di sisi lain, mahasiswa secara umum masih menunjukkan berbagai kelemahan dalam penulisan karya ilmiah. Banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide secara logis, menyusun alur berpikir yang runtut, serta menggunakan bahasa ilmiah yang baku. Selain itu, pemahaman terhadap sistematika karya ilmiah, penggunaan sumber rujukan, dan teknik pengutipan yang benar juga masih rendah. Kondisi ini diperparah oleh kebiasaan membaca yang minim serta kecenderungan menyalin sumber tanpa analisis kritis.² Akibatnya, karya ilmiah yang dihasilkan sering kali belum memenuhi standar akademik yang diharapkan.

Secara lebih khusus, kelemahan mahasiswa juga tampak pada kemampuan menuliskan kajian teori, yang dalam struktur karya ilmiah merupakan bagian penting sebagai landasan konseptual penelitian. Banyak mahasiswa belum mampu mengidentifikasi teori yang relevan, mengelompokkan pendapat para ahli, serta menyajikannya secara sistematis dan saling berkaitan. Kajian teori sering kali hanya berupa rangkuman definisi tanpa analisis, perbandingan, maupun sintesis antar konsep. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya memahami fungsi kajian teori sebagai dasar berpikir ilmiah yang mengarahkan penelitian.³

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 15.

² John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2018), 22.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 58.



Berdasarkan telaah terhadap enam skripsi mahasiswa, ditemukan sejumlah kelemahan yang relatif serupa, terutama pada bagian pendahuluan. Permasalahan penelitian belum dirumuskan secara tajam, latar belakang masih bersifat deskriptif umum, serta keterkaitan antara masalah, tujuan, dan landasan teori belum terlihat jelas. Selain itu, penggunaan referensi masih terbatas dan kurang mutakhir, sehingga argumen ilmiah yang dibangun menjadi lemah.⁴ Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa belum menguasai keterampilan dasar penulisan karya ilmiah secara menyeluruh, khususnya dalam menyusun pendahuluan yang kuat dan logis.

Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa proses pengajaran Penulisan Karya Ilmiah masih menghadapi berbagai kendala. Mahasiswa cenderung pasif dalam kegiatan diskusi dan latihan menulis, serta kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil tulisannya.⁵ Dosen telah menyampaikan materi sesuai silabus, namun keterbatasan waktu membuat pembahasan contoh dan praktik penulisan belum dilakukan secara mendalam. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap penerapan teori ke dalam praktik penulisan pendahuluan karya ilmiah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara pengajaran Penulisan Karya Ilmiah dengan kemampuan mahasiswa dalam menuliskan bagian pendahuluan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah dengan Kemampuan Menuliskan Pendahuluan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Semester 3 IAKN Tarutung Tahun Ajar 2025/2026.”⁶ Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan kedua variabel tersebut serta menjadi bahan evaluasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran Penulisan Karya Ilmiah di perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif relasional. Metode kuantitatif relasional merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang diukur secara kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷ Dalam penelitian ini, metode kuantitatif relasional digunakan untuk menganalisis hubungan antara pengajaran Penulisan Karya Ilmiah sebagai variabel bebas (X) dengan kemampuan menuliskan pendahuluan sebagai variabel terikat (Y).

Langkah-langkah dalam penelitian kuantitatif relasional meliputi beberapa tahap. Pertama, peneliti merumuskan masalah dan menetapkan variabel penelitian, yaitu variabel X dan variabel Y. Kedua, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa angket untuk mengukur pengajaran Penulisan Karya Ilmiah dan tes atau rubrik penilaian untuk mengukur kemampuan

⁴ Fred N. Kerlinger, *Foundations of Behavioral Research* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 2017), 41.

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019), 29.

⁶ Abuddin Nata, *Perspektif Pendidikan Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), 112.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 13.



menuliskan pendahuluan. Ketiga, peneliti menentukan populasi dan sampel penelitian. Keempat, peneliti mengumpulkan data melalui penyebaran angket dan penilaian hasil tulisan mahasiswa. Kelima, data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik, seperti korelasi product moment, untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Keenam, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

A.1 Pengertian Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

Menurut Suharsimi Arikunto, penulisan karya ilmiah adalah kegiatan menuangkan gagasan ilmiah secara sistematis, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan kaidah akademik yang berlaku.⁹ Pengajaran penulisan karya ilmiah bertujuan membimbing mahasiswa agar mampu menulis secara terstruktur sesuai aturan ilmiah. Selanjutnya, Sugiyono menyatakan bahwa penulisan karya ilmiah merupakan proses menyusun laporan penelitian atau kajian ilmiah yang didasarkan pada data empiris, teori, serta metode ilmiah yang jelas.¹⁰ Dalam konteks pengajaran, dosen berperan sebagai fasilitator yang membantu mahasiswa memahami konsep, struktur, dan teknik penulisan ilmiah. Sementara itu, Creswell menjelaskan bahwa pengajaran penulisan karya ilmiah merupakan proses pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan berpikir kritis, pemahaman metodologi, serta keterampilan akademik dalam menyusun tulisan ilmiah yang berkualitas.¹¹ Berdasarkan ketiga pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengajaran penulisan karya ilmiah adalah proses pembelajaran yang bertujuan membimbing mahasiswa agar mampu menyusun tulisan ilmiah secara sistematis, logis, berbasis teori dan data, serta sesuai dengan kaidah akademik.

A.2 Tujuan Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

Menurut Nana Sudjana, tujuan pengajaran penulisan karya ilmiah adalah membentuk kemampuan mahasiswa dalam berpikir logis, kritis, dan sistematis melalui kegiatan menulis akademik.¹² Kemudian, Abuddin Nata menyatakan bahwa tujuan pengajaran penulisan karya ilmiah adalah melatih mahasiswa untuk mengembangkan ide ilmiah secara bertanggung jawab serta mampu menggunakan sumber rujukan secara tepat.¹³ Selanjutnya, Kerlinger mengemukakan bahwa pengajaran penulisan karya ilmiah bertujuan membekali mahasiswa dengan keterampilan menyusun laporan ilmiah yang valid, objektif, dan dapat diuji secara ilmiah.¹⁴ Dari ketiga pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengajaran penulisan karya ilmiah adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, keterampilan menulis akademik, serta tanggung jawab ilmiah mahasiswa dalam menyusun karya tulis yang berkualitas.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 236.

⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 45.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 75.

¹¹ Creswell, *Research Design*, 90.

¹² Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, 61.

¹³ Nata, *Perspektif Pendidikan Islam*, 121.

¹⁴ Kerlinger, *Foundations of Behavioral Research*, 55.



A.3 Langkah-Langkah Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

Menurut Sugiyono, langkah-langkah pengajaran penulisan karya ilmiah meliputi: (1) pengenalan konsep karya ilmiah, (2) penentuan topik, (3) penyusunan kerangka tulisan, (4) pengumpulan sumber pustaka, (5) penulisan draf, dan (6) revisi serta penyempurnaan tulisan.¹⁵ Sementara itu, Arikunto menambahkan bahwa langkah pengajaran harus disertai dengan latihan berkelanjutan dan umpan balik dosen agar mahasiswa mampu memperbaiki kesalahan penulisan secara bertahap.¹⁶ Berdasarkan pendapat tersebut, langkah-langkah pengajaran penulisan karya ilmiah harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan agar mahasiswa mampu menerapkan teori ke dalam praktik penulisan.

B. Kemampuan Menulis Pendahuluan

B.1 Pengertian Kemampuan Menulis Pendahuluan

Menurut Tarigan, kemampuan menulis pendahuluan adalah kecakapan menuangkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian secara logis dan sistematis.¹⁷ Selanjutnya, Dalman menyatakan bahwa kemampuan menulis pendahuluan merupakan keterampilan awal dalam karya ilmiah yang mencerminkan pemahaman penulis terhadap masalah penelitian.¹⁸ Kemudian, Semi menjelaskan bahwa pendahuluan berfungsi sebagai pengantar ilmiah yang harus mampu menjelaskan urgensi dan arah penelitian secara jelas.¹⁹ Dari ketiga pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis pendahuluan adalah kecakapan mahasiswa dalam menyusun latar belakang, permasalahan, dan tujuan penelitian secara runtut, logis, dan ilmiah.

B.2 Unsur-Unsur dan Ciri Kemampuan Menulis Pendahuluan

Menurut Dalman, unsur-unsur kemampuan menulis pendahuluan meliputi kejelasan latar belakang, ketepatan perumusan masalah, serta keterpaduan antara masalah dan tujuan penelitian.²⁰ Selanjutnya, Tarigan menyebutkan bahwa ciri pendahuluan yang baik adalah menggunakan bahasa ilmiah, argumentasi logis, dan didukung oleh sumber pustaka yang relevan.²¹ Sementara itu, Semi menegaskan bahwa pendahuluan harus bersifat sistematis, ringkas, dan mampu mengarahkan pembaca pada fokus penelitian.²²

B.3 Kelebihan dan Kelemahan Kemampuan Menulis Pendahuluan

Menurut Tarigan, kelebihan kemampuan menulis pendahuluan terlihat dari kemampuan mahasiswa menyusun latar belakang secara runtut dan berbasis teori, sedangkan kelemahannya sering terletak pada ketidakjelasan rumusan masalah.²³ Kemudian, Dalman

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 88.

¹⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 112.

¹⁷ Tarigan, *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*, 23.

¹⁸ Dalman, *Keterampilan Menulis*, 41.

¹⁹ Semi, *Menulis Efektif*, 29.

²⁰ Dalman, *Keterampilan Menulis*, 56.

²¹ Tarigan, *Menulis*, 38.

²² Semi, *Menulis Efektif*, 44.

²³ Tarigan, *Menulis*, 61.



menyatakan bahwa kelemahan mahasiswa dalam menulis pendahuluan umumnya berupa pengulangan ide dan kurangnya analisis kritis.²⁴ Selanjutnya, Semi menambahkan bahwa kelemahan lain adalah penggunaan sumber yang terbatas dan kurang mutakhir.²⁵ Berdasarkan ketiga pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan kemampuan menulis pendahuluan terletak pada struktur dan kejelasan ide, sedangkan kelemahannya terletak pada analisis, argumentasi, dan penggunaan referensi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Kuantitatif

Berdasarkan hasil penelitian, indikator pengajaran penulisan karya ilmiah (X) meliputi:

1. penguasaan materi,
2. metode pengajaran,
3. latihan penulisan, dan
4. umpan balik dosen.

Berdasarkan hasil pengolahan data angket terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Semester 3 IAKN Tarutung Tahun Ajar 2025/2026, diperoleh hasil ΣY (Kemampuan Menuliskan Pendahuluan) = 2.745. Berdasarkan hasil analisis data variabel Y (Kemampuan Menuliskan Pendahuluan), indikator yang memperoleh skor tertinggi adalah penggunaan teori dan rujukan ilmiah dengan jumlah skor 445, yang menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu memanfaatkan sumber teori yang relevan untuk memperkuat latar belakang masalah dalam pendahuluan karya ilmiah. Sebaliknya, indikator dengan skor terendah adalah perumusan tujuan penelitian dengan jumlah skor 360, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan hubungan pendahuluan dengan tujuan penelitian sehingga diperlukan pendampingan lebih lanjut dalam memahami struktur dan batasan penulisan karya ilmiah.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi
- N = jumlah responden
- $\sum X$ = jumlah skor variabel X
- $\sum Y$ = jumlah skor variabel Y
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor X
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor Y
- $\sum XY$ = jumlah hasil kali skor X dan Y

²⁴ Dalman, *Keterampilan Menulis*, 73.

²⁵ Semi, *Menulis Efektif*, 59.



- $N = 30$
- $\sum X = 2.565$
- $\sum Y = 2.745$
- $\sum X^2 = 222.350$
- $\sum Y^2 = 251.925$
- $\sum XY = 237.150$

$$r_{xy} = \frac{30(237.150) - (2.565)(2.745)}{\sqrt{[30(222.350) - (2.565)^2][30(251.925) - (2.745)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{7.114.500 - 7.040.925}{\sqrt{(6.670.500 - 6.579.225)(7.557.750 - 7.535.025)}}$$

$$r_{xy} = \frac{73.575}{\sqrt{91.275 \times 22.725}}$$

$$r_{xy} = \frac{73.575}{94.300}$$

$$r_{xy} = 0,78$$

Berdasarkan hasil penjumlahan dan perhitungan data variabel X dan variabel Y menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*, diperoleh nilai $r_{xy} = 0,78$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara pengajaran penulisan karya ilmiah dengan kemampuan menuliskan pendahuluan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Semester 3 IAKN Tarutung Tahun Ajar 2025/2026. Artinya, semakin baik kualitas pengajaran penulisan karya ilmiah yang diberikan, maka semakin tinggi pula kemampuan mahasiswa dalam menyusun pendahuluan karya ilmiah secara sistematis, logis, dan sesuai dengan kaidah akademik.

KESIMPULAN

Kemampuan mahasiswa dalam menuliskan pendahuluan karya ilmiah dipengaruhi oleh sejauh mana pengajaran Penulisan Karya Ilmiah mampu membentuk pola berpikir ilmiah, keterampilan analisis masalah, penggunaan bahasa akademik, dan pemanfaatan sumber rujukan secara tepat. Dengan demikian, pengajaran Penulisan Karya Ilmiah tidak hanya berdampak pada aspek teknis penulisan, tetapi juga pada kualitas argumentasi dan sistematika berpikir mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengajaran Penulisan Karya Ilmiah dengan kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen semester 3 Kelas D Prodi PAK IAKN Tarutung Tahun Ajaran 2025/2026 dalam menuliskan pendahuluan karya ilmiah. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pengajaran yang mencakup kejelasan tujuan pembelajaran,



penguasaan materi, metode pembelajaran, serta bimbingan dan umpan balik yang diberikan dosen berperan penting dalam meningkatkan kemampuan menulis akademik mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan jumlah responden sebanyak 30 mahasiswa, diperoleh nilai $r_{xy} = 0,78$ yang menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara pengajaran penulisan karya ilmiah dengan kemampuan menuliskan pendahuluan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kualitas pengajaran penulisan karya ilmiah berperan signifikan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa menyusun pendahuluan karya ilmiah secara sistematis, logis, dan sesuai dengan kaidah akademik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik penguasaan materi, metode pembelajaran, serta strategi pengajaran penulisan karya ilmiah yang diterapkan, maka semakin tinggi pula kemampuan mahasiswa dalam menuliskan pendahuluan, khususnya dalam penggunaan teori dan perumusan latar belakang masalah. Temuan ini menegaskan pentingnya pengajaran penulisan karya ilmiah yang terstruktur dan berorientasi pada praktik sebagai upaya meningkatkan mutu kemampuan akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Semester 3 IAKN Tarutung Tahun Ajar 2025/2026.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara pengajaran penulisan karya ilmiah dengan kemampuan menuliskan pendahuluan, disarankan agar dosen Program Studi Pendidikan Agama Kristen lebih mengoptimalkan strategi pengajaran penulisan karya ilmiah yang menekankan keseimbangan antara pemahaman teori dan praktik menulis. Penerapan metode pembelajaran aktif, seperti latihan menulis pendahuluan secara bertahap, diskusi contoh artikel ilmiah, serta pemberian umpan balik yang konstruktif, perlu ditingkatkan agar mahasiswa mampu memahami struktur dan fungsi pendahuluan secara tepat.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pada variabel kemampuan menuliskan pendahuluan (Y), indikator terendah terdapat pada perumusan tujuan penelitian dengan skor 360, sedangkan indikator dengan skor tertinggi adalah penggunaan teori dan rujukan ilmiah dengan jumlah skor 445. Berdasarkan hasil penelitian, pada variabel kemampuan menuliskan pendahuluan (Y) diketahui bahwa indikator perumusan tujuan penelitian memperoleh skor terendah, sehingga disarankan agar dosen lebih memfokuskan pembelajaran pada peningkatan kemampuan mahasiswa dalam merumuskan tujuan penelitian yang jelas, terukur, dan selaras dengan latar belakang masalah melalui latihan terstruktur, contoh konkret, serta bimbingan intensif dan berkelanjutan. Sementara itu, indikator penggunaan teori dan rujukan ilmiah yang memperoleh skor tertinggi perlu dipertahankan dan terus dikembangkan dengan mendorong mahasiswa menggunakan sumber ilmiah yang relevan dan mutakhir secara konsisten. Selanjutnya, pada variabel pengajaran penulisan karya ilmiah (X), indikator dengan capaian tertinggi disarankan untuk tetap dipertahankan kualitas pelaksanaannya agar stabilitas pembelajaran tetap terjaga, sedangkan indikator dengan capaian terendah perlu ditingkatkan melalui penerapan variasi metode pembelajaran, peningkatan intensitas latihan menulis, serta pemberian umpan balik yang lebih sistematis dan konstruktif, sehingga pengajaran penulisan



karya ilmiah dapat berjalan lebih optimal dan berdampak langsung pada peningkatan kemampuan menulis pendahuluan mahasiswa.

Selain itu, mahasiswa diharapkan lebih aktif mengembangkan kemampuan literasi akademik melalui pembiasaan membaca jurnal ilmiah, berlatih menyusun pendahuluan secara mandiri, serta memanfaatkan bimbingan dosen secara maksimal. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain, seperti motivasi belajar atau kemampuan literasi akademik, serta menggunakan metode penelitian yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan penulisan karya ilmiah mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. (hlm. 354).
- Creswell, John W. 2018. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications. (hlm. 304).
- Dalman. 2018. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. (hlm. 240).
- Kerlinger, Fred N. 2017. *Foundations of Behavioral Research*. New York: Holt, Rinehart and Winston. (hlm. 741).
- Nata, Abuddin. 2018. *Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. (hlm. 312).
- Semi, M. Atar. 2017. *Menulis Efektif*. Bandung: Angkasa. (hlm. 198).
- Sudjana, Nana. 2019. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. (hlm. 276).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. (hlm. 334).
- Tarigan, Henry Guntur. 2017. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. (hlm. 215).